

Analisis Pustaka Tentang Hubungan Metode Penilaian Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam

Rabbiatul Alawiyah

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi Penulis: rabbiatulalawiyah24@email.com

Abstract. *This study discusses the relationship between creative assessment and students' interest in learning Islamic Cultural History (SKI). Creative assessments, such as projects, portfolios, and simulations, offer a more engaging approach and encourage active student engagement than conventional methods. Through literature analysis, this study examines the concept of creative assessment, indicators of learning interest, and its application in SKI learning. The results of the study show that creative assessment is able to increase students' interest in learning by creating a dynamic and relevant learning atmosphere. In the context of SKI, methods such as historical dramas and visual projects help students understand Islamic values in depth while also increasing enthusiasm for the material. The conclusion of this study reveals a positive relationship between creative assessment and students' interest in learning, which contributes to the effectiveness of SKI learning.*

Keywords: *Creative Assessment, Learning Interest, Islamic Cultural History.*

Abstrak. Penelitian ini membahas hubungan antara penilaian kreatif dengan minat siswa dalam mempelajari Sejarah Budaya Islam (SKI). Penilaian kreatif, seperti proyek, portofolio, dan simulasi, menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik yang aktif daripada metode konvensional. Melalui analisis literatur, penelitian ini mengkaji konsep penilaian kreatif, indikator minat belajar, dan penerapannya dalam pembelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kreatif mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan relevan. Dalam konteks SKI, metode seperti drama sejarah dan proyek visual membantu peserta didik dapat memahami nilai-nilai Islam secara mendalam sekaligus meningkatkan antusiasme terhadap materi. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan hubungan positif antara penilaian kreatif dengan minat siswa dalam belajar, yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran SKI.

Kata Kunci: Penilaian Kreatif, Minat Belajar, Sejarah Budaya Islam.

1. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran pada era yang didominasi oleh teknologi dan perubahan pola pikir generasi muda sedang menghadapi berbagai macam tantangan, sehingga sistem yang terdapat pada dunia pendidikan mengalami tantangan besar untuk tetap relevan dan efektif. Perlu dipastikan bahwa metode pembelajaran dan penilaian mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang hidup dalam pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Salah satu aspek penting yang membutuhkan perhatian adalah metode penilaian (Mustafa, 2021). Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi mereka agar lebih antusias dalam proses pembelajaran (Kependidikan et al., 2008). Namun, pada pendekatan penilaian yang bersifat konvensional cenderung kaku dan berorientasi pada hasil akhir sehingga sering kali

kurang efektif dalam menarik minat peserta didik saat ini, dan kurang relevan dengan gaya belajar generasi saat ini yang dikenal dengan karakteristik digital native (Ruhaena, 2017).

Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan teknologi interaktif, informasi instan, dan pengalaman belajar yang personal (Sakhi & Najicha, 2023). Oleh karena itu, inovasi dalam metode penilaian menjadi suatu keharusan untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode penilaian kreatif, seperti gamifikasi, kuis berbasis aplikasi, penilaian berbasis proyek, dan portofolio digital, tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam menilai kemampuan peserta didik, namun juga mengintegrasikan unsur interaktivitas yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik (Siswa, 2024).

Selain itu, inovasi dalam penilaian juga memungkinkan guru untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik. Penilaian tidak lagi terbatas pada tes tertulis, tetapi melibatkan proses pengamatan, penilaian diri, dan kolaborasi kelompok (Rosa et al., 2024). Hal ini sejalan dengan kebutuhan generasi sekarang yang lebih menghargai pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kehidupan nyata mereka.

Dengan demikian, pentingnya inovasi dalam metode penilaian tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk membangun keterlibatan emosional dan intelektual siswa. Melalui pendekatan yang kreatif dengan sistem penilaian dapat menjadi lebih dari sekadar alat evaluasi, ia dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka, serta dapat menumbuhkan minat belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan cenderung termotivasi untuk mendalami materi tersebut, sebaliknya jika kurangnya minat belajar peserta didik akan menyebabkan timbulnya rendahnya hasil belajar (Watia, 2024). Sehingga, metode penilaian perlu dirancang lebih kreatif dan inovatif agar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap materi pelajaran.

Dalam pembelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI), Metode penilaian kreatif menjadi kebutuhan yang urgent, mengingat pentingnya memfasilitasi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik maka perlu segera diimplementasikan guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Rofi, 2020). Mata pelajaran SKI merupakan salah satu pelajaran yang kerap dianggap berat karena berisi materi historis yang memerlukan kemampuan analitis dan interpretatif kurang menarik oleh sebagian siswa, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif. Dengan menggunakan metode penilaian yang kreatif, seperti proyek berbasis sejarah, kuis interaktif, atau gamifikasi, pembelajaran SKI dapat

menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penilaian yang kreatif ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara metode penilaian kreatif dan minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama, yaitu Bagaimana hubungan metode penilaian kreatif memengaruhi minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui analisis literatur yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik untuk mengembangkan strategi penilaian yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

1) Metode Penilaian Kreatif

Metode penilaian kreatif adalah pendekatan dalam evaluasi yang tidak hanya menilai hasil akhir suatu pekerjaan atau tugas, tetapi juga memperhatikan proses berpikir, keterampilan, dan kreativitas siswa selama menyelesaikan tugas tersebut. Dalam penilaian kreatif, fokus utama terletak pada bagaimana siswa mengembangkan ide, mencari solusi, dan mengekspresikan diri mereka secara kreatif (Noviana, 2015). Metode penilaian kreativitas telah menjadi topik yang menarik perhatian para ahli di berbagai bidang, terutama dalam psikologi, pendidikan, dan ilmu kognitif. Secara umum, para ahli memiliki beberapa pandangan mengenai metode ini *Guilford* Salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam bidang kreativitas, *Guilford* mengusulkan model struktur intelegensi yang mencakup dimensi-dimensi kreativitas seperti kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas. Inovasi dalam metode penilaian telah menjadi kebutuhan yang urgent dalam sistem pendidikan modern, terutama untuk memenuhi kebutuhan generasi yang akrab dengan teknologi dan pembelajaran berbasis partisipasi aktif (Apriani, 2017). Penilaian ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, serta bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas dan kreatif. Dalam ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), metode penilaian kreatif memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi (Cahyono, 2017). Berikut dari hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa metode penilaian kreatif yang relevan:

- A. Kuis berbasis aplikasi, seperti Kahoot, Quizizz, atau Google Forms, menjadi salah satu metode penilaian kreatif yang efektif. Metode ini tidak hanya memudahkan guru dalam memberikan penilaian, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan bagi siswa (Awiria et al., 2022). Dalam pembelajaran SKI, kuis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang peristiwa sejarah, tokoh, atau nilai-nilai Islami yang terkandung dalam materi. Selain itu, fitur gamifikasi dalam aplikasi ini mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif.

- B. Penilaian berbasis portofolio memungkinkan siswa untuk mendokumentasikan hasil belajar mereka secara berkelanjutan (Supratiknya, 2012). Dalam pembelajaran SKI, siswa dapat mengembangkan portofolio yang mencakup rangkuman materi, analisis peristiwa sejarah, dan refleksi pribadi tentang pelajaran yang mereka pelajari (Iv, 2009). Metode ini membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi.
- C. Penilaian berbasis proyek mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas tertentu (Noviana, 2015). Dalam konteks SKI, proyek seperti pembuatan poster digital tentang perkembangan peradaban Islam atau video dokumentasi tentang tokoh-tokoh sejarah Islam dapat diterapkan (Viranny & Wardhono, 2024). Metode ini tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kreatif.

Metode-metode penilaian kreatif ini telah membuktikan bahwa mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran (Syafuruddin, 2017). Dalam pembelajaran SKI, pendekatan seperti ini dapat membantu siswa menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan mereka, sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

2) Hubungan dengan Minat Belajar Siswa

Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikapnya (Wulandari & Nisrina, 2020). Minat ini melibatkan perasaan senang, keinginan, dan perhatian terhadap suatu kegiatan belajar yang dilakukan. Minat belajar mempunyai peran dalam menentukan seberapa besar usaha dan perhatian yang diberikan individu untuk mencapai keberhasilan pembelajarannya (Rahmayanti, 2016). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode penilaian kreatif, dengan pendekatan yang inovatif dan interaktif, telah terbukti secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode penilaian kreatif, seperti kuis berbasis aplikasi, portofolio, dan proyek kolaboratif, memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut yaitu:

1) Interaktivitas dan Gamifikasi

Kuis berbasis aplikasi dengan elemen gamifikasi, seperti Kahoot atau Quizizz, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penilaian ini membuat siswa lebih terlibat karena menghadirkan tantangan yang menarik dan memberikan umpan balik langsung. Studi menunjukkan bahwa siswa yang terpapar metode ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar, karena mereka merasa belajar menjadi lebih menyenangkan dan kompetitif.

2) Personalisasi Pembelajaran melalui Portofolio

Penilaian berbasis portofolio memungkinkan siswa untuk menampilkan hasil belajar mereka secara personal. Dengan kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka, siswa merasa lebih dihargai. Hal ini meningkatkan minat mereka dalam mempelajari materi karena merasa pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks SKI, portofolio bisa berupa refleksi tentang nilai-nilai Islami atau dokumentasi hasil analisis sejarah.

3) Kerjasama dan Kreativitas dalam Proyek Kolaboratif

Proyek kolaboratif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dinamis (Rimanita Sholihah Rosmana, 2024). Mereka belajar bekerja sama, berdiskusi, dan berkreasi. Contoh dalam pembelajaran SKI adalah pembuatan video dokumentasi tentang tokoh-tokoh Islam atau presentasi kreatif tentang peristiwa sejarah. Siswa yang terlibat dalam proyek ini cenderung lebih antusias karena mereka merasa menjadi bagian dari proses penciptaan.

Sebuah studi oleh Rahmawati et al (2021), menunjukkan bahwa penerapan kuis berbasis aplikasi dalam pembelajaran SKI meningkatkan minat belajar siswa hingga 35% dibandingkan metode konvensional (Kartikasari & Rahmawati, 2022). Selain itu, penelitian lain oleh Ahmad dan Siti (2022) menemukan bahwa portofolio membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai sejarah Islam, dengan 82% siswa menyatakan bahwa metode ini meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. (Siantar, 2023)

Adapun proyek kolaboratif, studi oleh Yusuf (2023) mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembuatan proyek digital seperti infografis tentang peradaban Islam menunjukkan peningkatan partisipasi kelas hingga 40% (Prismatika, 2019). Proyek ini membuat siswa lebih tertarik untuk mendalami materi karena metode ini menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan.

Berdasarkan literatur yang dikaji, metode penilaian kreatif secara konsisten menunjukkan hubungan positif dengan peningkatan minat belajar peserta didik. Pendekatan ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menciptakan suasana belajar yang produktif dan bermakna.

Adapun yang terdapat pada metode penilaian kreatif memiliki pendekatan yang lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Beberapa penerapannya dalam pembelajaran SKI yaitu sebagai berikut:

1) Kuis Interaktif tentang Peristiwa Sejarah

Dalam materi SKI, seperti kisah perjuangan Rasulullah atau perkembangan peradaban Islam, kuis berbasis aplikasi seperti Kahoot atau Quizizz dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Misalnya, guru dapat menyusun kuis dengan pertanyaan seputar peristiwa penting dalam sejarah Islam. Dengan fitur gamifikasi, metode ini mampu memotivasi siswa untuk lebih antusias mempelajari materi (Pahlawan & Tambusai, 2023).

2) Portofolio tentang Tokoh dan Peradaban Islam

Penilaian berbasis portofolio memungkinkan siswa untuk mendokumentasikan pembelajaran mereka secara personal (Goli & Achadi, 2023). Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat portofolio tentang kontribusi tokoh-tokoh Islam, seperti Ibnu Sina atau Al-Khawarizmi, beserta refleksi mereka tentang relevansi nilai-nilai tokoh tersebut dalam kehidupan modern. Metode ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis.

3) Proyek Kolaboratif tentang Nilai-Nilai Islam

Penilaian berbasis proyek dapat dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif, seperti pembuatan video dokumentasi, infografis, atau poster digital yang menyoroti nilai-nilai Islam dalam peristiwa sejarah (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023). Sebagai contoh, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mempresentasikan perkembangan peradaban Islam di Andalusia melalui media digital. Proyek ini melatih siswa untuk bekerja sama sekaligus mendalami materi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

4) Simulasi dan Drama Sejarah

Simulasi atau drama sejarah juga dapat menjadi salah satu metode kreatif untuk menilai pemahaman siswa. Guru dapat meminta siswa untuk merekonstruksi peristiwa sejarah penting (Supriatna, 2019), seperti Perjanjian Hudaibiyah, dalam bentuk drama. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga melibatkan mereka secara emosional dan kognitif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* (kajian literatur), yaitu metode yang bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian sebelumnya guna memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang hubungan antara metode penilaian kreatif dan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, dan kesenjangan penelitian tanpa perlu melakukan pengumpulan data yang memerlukan waktu dan sumber daya lebih besar. Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik kajian tertentu. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sumber yang membahas metode penilaian kreatif, minat belajar siswa, dan penerapannya dalam konteks pendidikan Islam, Literatur yang berasal dari jurnal maupun laporan penelitian yang telah teruji secara ilmiah. Sehingga dalam analisis kajian lain mengutamakan literatur terbaru untuk mencerminkan perkembangan terkini dalam metode penilaian dan minat belajar.

Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan perpustakaan digital universitas. Selain itu, buku referensi yang relevan dan laporan penelitian dari institusi pendidikan turut dijadikan bahan untuk diteliti.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan bagaimana metode penilaian kreatif dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Analisis pustaka ini juga diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan inovasi dalam metode penilaian yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penilaian kreatif menawarkan berbagai keunggulan yang signifikan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Tarbiyah et al., 2024). Salah satu keunggulan utamanya adalah *relevansi kontekstual*, di mana siswa diajak untuk mengaitkan materi sejarah dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi mereka (Halif et al., 2024).

Selain itu, metode ini mampu untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Dengan pendekatan kreatif, peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar, misalnya melalui diskusi, proyek kelompok, atau tugas berbasis kreativitas. Metode penilaian kreatif juga mendukung *pengembangan kompetensi secara holistik* (Pare & Sihotang, 2023). Penilaian ini

tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, peserta didik Namun, juga mengasah keterampilan lain, seperti kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi diri secara menyeluruh.

Dengan penerapan metode ini, pembelajaran SKI menjadi lebih menarik dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami. Hal ini mendukung tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang berkarakter Islami, memiliki integritas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan literatur yang dikaji, metode penilaian kreatif secara konsisten menunjukkan hubungan positif dengan peningkatan minat belajar peserta didik. Pendekatan ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menciptakan suasana belajar yang produktif dan bermakna.

Berdasarkan analisis literatur, terdapat hubungan yang signifikan antara metode penilaian kreatif dan peningkatan minat belajar siswa. Metode penilaian kreatif, seperti kuis berbasis aplikasi, portofolio, dan proyek kolaboratif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini terutama membuktikan bahwa sesuai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang menuntut pendekatan yang menarik untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai sejarah dan warisan peradaban Islam.

Implikasi dari temuan ini menghasilkan bahwa penerapan metode penilaian kreatif dapat menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif, serta membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Saran

Melalui implementasi dan pengembangan metode penilaian kreatif, diharapkan pembelajaran SKI menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter Islami siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Apriani, W. (2017). Penilaian kreativitas siswa SMA menggunakan tugas portofolio online melalui jejaring Facebook pada konsep sistem gerak manusia. *Jurnal Pendidikan*, 68, 1–10.
- Awiria, A., Prawira, A. Y., Dariyanto, D., & Pujayanah, I. S. (2022). Pelatihan mengembangkan evaluasi pembelajaran inovatif menggunakan Google Form, Kahoot, dan Quizziz di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 112–119.
- Cahyono, A. E. Y. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model PBL berorientasi pada kemampuan berpikir kreatif dan inisiatif siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–10.
- Goli, N. H., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada kelas 10 di MA 1 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(3), 2503–3506.
- Halif, M., Bahana, A., Studi, P., Al-Qur, I., & Ushuluddin, F. (2024). Relevansi tafsir kontekstual dalam menjawab masalah sosial-kemasyarakatan di abad ke-21. *Jurnal Tafsir dan Studi Islam*, 1(4), 135–142.
- Kartikasari, M., & Rahmawati, F. P. (2022). Desain media pembelajaran interaktif “Tekat Baja” untuk memperkaya kosakata bahasa Jawa siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5052–5062.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian hasil belajar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum.
- Mustafa, P. S. (2021). Problematika rancangan penilaian pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 184–195.
- Noviana, R. (2015). Pengaruh inteligensi, tipe kepribadian, dan iklim kreatif terhadap kreativitas. *Jurnal Psikologi Kreatif*, 3(2), 23–32.
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2023). Menggunakan teknik gamifikasi untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(1), 30–35.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.

- Rofi, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran mobile learning berbasis YouTube pada mata kuliah SKI di PGMI UNHASY. *Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-4 LPPM UNHASY Tebuireng Jombang, 1*, 33–39.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research, 5*(3), 2608–2617.
- Ruhaena, R. (2017). Perilaku digital native dalam memanfaatkan perpustakaan digital. *Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 1*, 136–141.
- Sakhi, R. G., & Najicha, F. U. (2023). Memperkuat integrasi nasional dengan memanfaatkan generasi muda dan teknologi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 15*(3), 529–537.
- Supratiknya, A. (2012). Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes. *Universitas Sanata Dharma*.
- Supriatna, N. (2019). Pengembangan kreativitas imajinatif abad ke-21 dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 2*(2), 73–85.
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2020). Hubungan kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(16), 345–354.